

**STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENGHADAPI PERILAKU BULLYING
SISWA KELAS XI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Umirawati¹, Mashdaria Huwaina², Arizal Eka Putra³, Anggi Septia Nugroho⁴, Tahir Rohili⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Lampung

umirawatiofficial@gmail.com¹, huwaina12345@gmail.com², arizaleka@gmail.com³,
septianugroho90@gmail.com⁴, thohir.hamzah@gmail.com⁵

Abstrak

Perundungan merupakan salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, Guru Al Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Guru Al Islam dalam menangani perilaku bullying di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru Al Islam mencakup pendekatan persuasif yang menekankan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati, serta penguatan karakter melalui pembelajaran agama. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral siswa serta penerapan pendekatan restoratif untuk menyelesaikan konflik antar siswa turut menjadi bagian penting dari strategi ini. Pendekatan restoratif memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kesalahan dan memulihkan hubungan sosial yang terganggu. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru Al Islam tidak hanya mampu menurunkan tingkat perundungan, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan serupa diterapkan secara berkelanjutan dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berkarakter.

Kata Kunci: Bullying, Strategi Guru, Pendidikan Islam, Karakter Siswa, SMK Muhammadiyah.

Abstract

Bullying is a significant challenge in the field of education, negatively affecting students' psychological, social, and academic development. In the context of Islamic education, Al Islam teachers play a strategic role in shaping students' character by instilling moral and spiritual values. This study aims to identify and analyze the strategies implemented by Al Islam teachers in addressing bullying

behavior among Grade XI Computer and Network Engineering students at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. This research employed a qualitative approach using in-depth interviews, direct observation, and documentation. The findings reveal that the strategies used include a persuasive approach emphasizing Islamic values such as compassion, justice, and mutual respect, as well as character reinforcement through religious learning. In addition, parental involvement in students' moral development and the application of restorative approaches to resolve student conflicts are integral to this strategy. The restorative method allows students to reflect on their actions and rebuild broken social relationships. The results indicate that the strategies implemented by Al Islam teachers are effective not only in reducing bullying incidents but also in fostering a more inclusive and supportive school culture. The study recommends the continuous and systematic application of similar strategies to establish a safe and character-based educational environment.

Keywords: *Bullying, Teacher Strategies, Islamic Education, Student Character, SMK Muhammadiyah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam kehidupan manusia dan dapat memengaruhi pertumbuhan seseorang. Redja Mudyahardjo dalam Zaini Fasya & Nihayah mengutarakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui latihan, bimbingan dan pengajaran baik secara formal (lingkungan sekolah) maupun non formal (diluar lingkungan lembaga) demi mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam lingkungannya pada masa depan ¹. Artinya diperlukan sebuah kebiasaan yang baik dalam mendukung hasil dari sebuah pendidikan tersebut. Diperlukan adanya tim pada *backstage* untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pendidikan apapun. Meskipun tim tersebut adalah orangtua atau diri sendiri guna menyeimbangkan emosi dalam menstabilkan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan yang baik serta sistem pendukung yang efektif guna menunjang hasil pendidikan yang optimal.

Didalam proses pendidikan, tak terlepas dari perilaku *bullying* yang sering kali dilakukan oleh seorang siswa maupun sekelompok siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa perundungan atau *bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, maupun sosial yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati,

¹ Zaini Fasya and Chusnatun Nihayah, "INISIASI PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK GENERASI Z," 2020, 6.

dan tertekan. Hal ini bisa dilakukan oleh perorangan maupun kelompok di dunia nyata maupun maya.²

Hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti pada awal pengumpulan data di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan, sebanyak 18 siswa (60%) mengaku pernah menyaksikan atau mengalami perilaku bullying di lingkungan sekolah. Bentuk *bullying* yang paling sering ditemukan adalah ejekan verbal dan pengucilan, sedangkan sebagian kecil lainnya melaporkan adanya tindakan intimidasi fisik dan pemerasan. Guru Al Islam di sekolah tersebut juga mengonfirmasi bahwa perilaku bullying masih menjadi perhatian serius dan memerlukan pendekatan khusus.

Marzuenda juga menjelaskan bahwa *bullying* merupakan perilaku sosial yang seringkali terjadi di sekolah bahkan di pondok pesantren sekalipun, tidak jarang kasus ini terkadang melibatkan senioritas. *Bullying juga* bisa melibatkan siswa sebagai seorang pelaku dan korban. Perilaku *Bullying* merupakan salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, akademik, dan sosial siswa³. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah umum tetapi juga di sekolah berbasis agama, termasuk di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *Bullying* dapat berbentuk tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang menyebabkan ketidaknyamanan dan trauma bagi korban. Dalam ajaran agama Islam, perilaku *bullying* bertentangan dengan konsep akhlakul karimah yang menekankan pentingnya sikap kasih sayang, persaudaraan, dan keadilan.

Selain itu, Ferdiansyah juga turut menjelaskan bahwa konflik di sekolah jika tidak dikelola dengan baik akan mengganggu suasana belajar dan berdampak negatif bagi seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif dari para pendidik untuk menangani dan mencegah tindakan *bullying*.⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, Guru Al Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan sikap

² Kementerian Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, *STOP PERUNDUNGAN*, 2017.

³ Marzuenda, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 204–26.

⁴ Revo Ferdiansyah, Masharia Huwaina, and Arizal Eka Putra, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Efektif," no. Manajemen Konflik, Komunikasi Efektif, Kepemimpinan Kepala Sekolah (2025): 19–27.

saling menghormati dan menghindari perilaku negatif seperti *bullying*. Selain itu juga Nugroho dan Citra mengungkapkan bahwa penanaman nilai karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin melalui kegiatan pembelajaran agama seperti yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Way Sulan terbukti mampu mengubah perilaku negatif menjadi positif.⁵ Namun, masih terdapat kesenjangan antara harapan terhadap pembentukan karakter siswa yang ideal dengan kenyataan bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di sekolah-sekolah Islam, dengan kata lain bahwa upaya ini juga harus dilengkapi dengan kolaborasi bersama keluarga dan lingkungan sekolah agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Guru AI Islam dalam menghadapi perilaku *bullying* di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat digunakan secara efektif dalam menangani kasus *bullying*, serta bagaimana guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai pendekatan dalam menangani perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan. Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis empati dan nilai moral efektif dalam mengurangi insiden *bullying*.⁶ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Laroza, dkk., menegaskan pentingnya peran guru sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik di antara siswa⁷. Selain itu, Azhari menyoroti bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan memiliki dampak signifikan dalam menekan angka *bullying* di sekolah berbasis Islam⁸.

Dengan mempertimbangkan berbagai literatur dan realitas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi Guru AI Islam

⁵ Anggi Septia Nugroho and Nia Meliyana Citra, "PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH WAY SULAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" 6 (2024): 1–9.

⁶ Marzuenda, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying."

⁷ Zilvad Laroza, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4920–28, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>.

⁸ Syifa Dhiya Azhari, "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga," *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 1–8.

dalam menghadapi dan mencegah perilaku *bullying*. Penelitian ini tidak hanya akan menggali metode yang telah diterapkan tetapi juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pihak sekolah mengenai pentingnya pembinaan karakter dan pencegahan *bullying* dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell, J.W. dalam Yani Kusmarni, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk memahami permasalahan sosial dalam ruang lingkup masyarakat, dimana kegiatan yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara komprehensif serta disajikan dalam bentuk narasi dan merujuk pada informasi dari para nara sumber yang serta dilakukan secara alamiah⁹.

Subjek penelitian terdiri dari Guru Al Islam, siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan, serta pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Guru Al Islam dalam menangani perilaku *bullying*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

Tujuan penggunaan metode kualitatif karena penelitian ini berbentuk deskriptif atau secara singkat peneliti bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh terkait permasalahan yang sedang diteliti. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan cara, (1) mereduksi data, yaitu menyeleksi data sesuai dengan kebutuhan penelitian; (2) penyajian data, yaitu tahap pengemasan data agar lebih mudah dipahami; (3) penarikan kesimpulan, merupakan tahap akhir pada penelitian ini untuk mengambil kesimpulan agar dapat melihat hasil penelitian yang sudah diteliti.

⁹ Yani Kusmarni, "STUDI KASUS (John W . Creswell)," Design, Qualitative Inquiryresearch, 2021, 1–12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan yang disajikan dalam bagian ini merupakan hasil dari proses penyajian data, di mana data yang telah direduksi sebelumnya diklasifikasikan secara tematik ke dalam empat strategi utama guru dalam pencegahan bullying, yaitu: mendorong keaktifan siswa dalam organisasi IPM, mendorong partisipasi dalam kajian keagamaan Jumat, membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah, dan melibatkan pihak eksternal dalam pembinaan karakter. Hasil wawancara dengan satu orang guru Al Islam yang terlibat langsung dalam pembinaan keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Guru tersebut menjelaskan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mencegah perilaku bullying di sekolah. Setiap strategi yang dijelaskan dikelompokkan ke dalam kategori tematik yang telah ditentukan. Tabel menunjukkan bahwa Guru Al Islam menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi perilaku *bullying*, di antaranya:

1) Hasil Penyajian Data Wawancara Guru Al Islam

Kategori	Temuan
Mendorong keaktifan dalam organisasi IPM	Guru mendorong siswa aktif di IPM agar terbentuk sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai sebagai upaya pencegahan bullying.
Kajian keagamaan setiap Jumat	Kajian agama rutin memperkuat nilai-nilai akhlak dan empati siswa, yang dinilai efektif dalam menekan potensi perilaku menyimpang seperti bullying.
Pembiasaan sholat berjamaah	Sholat berjamaah menumbuhkan rasa kebersamaan, keteraturan, dan disiplin yang mampu membentuk karakter siswa lebih positif dan religius.
Keterlibatan pihak eksternal	Sekolah bekerja sama dengan orang tua dan lembaga luar untuk memberikan ceramah dan pembinaan, memperluas jangkauan intervensi terhadap siswa bermasalah.

Sumber: Diolah Peneliti, (2025)

Temuan dari hasil wawancara dengan guru Al Islam menunjukkan bahwa strategi pencegahan bullying yang diterapkan berfokus pada penguatan karakter religius dan sosial siswa. Strategi mendorong keterlibatan siswa dalam organisasi IPM dipandang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial. Guru menyatakan bahwa, *“Melalui IPM, siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai antaranggota.”* Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi pelajar tidak hanya menjadi sarana pengembangan kepemimpinan, tetapi juga membentuk perilaku interpersonal yang menjauhkan siswa

dari tindakan perundungan.

Selain itu, strategi yang berkaitan dengan penguatan aspek spiritual, seperti kajian keagamaan setiap Jumat dan pembiasaan sholat berjamaah, dianggap berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan empatik siswa. Guru menjelaskan bahwa, *“Sholat berjamaah membiasakan siswa hidup dalam kebersamaan, ketertiban, dan disiplin. Dengan pembinaan spiritual ini, mereka lebih mudah diarahkan dan tidak mudah melakukan hal negatif seperti bullying.”* Strategi tersebut merefleksikan pendekatan preventif berbasis nilai keagamaan yang tidak hanya bersifat formalitas, namun secara substansial berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai etika dan moral dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan lima orang siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan disajikan untuk menggambarkan persepsi mereka terhadap strategi pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh guru dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Wawancara ini menggali pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan organisasi IPM, kajian keagamaan Jumat, pelaksanaan sholat berjamaah, dan keterlibatan pihak eksternal seperti ustadz atau tokoh agama. Temuan dari wawancara ini kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori tematik sebagai berikut:

2) Hasil Penyajian Data Wawancara Siswa

Kategori	Temuan
Efek keaktifan di organisasi IPM	Siswa merasa lebih bertanggung jawab, empatik, dan memahami pentingnya kerja sama. IPM membantu mencegah keinginan untuk menyakiti atau membully teman.
Dampak kajian keagamaan	Kajian Jumat membentuk kesadaran moral siswa, membuat mereka lebih hati-hati dalam berperilaku dan berbicara terhadap teman-teman.
Pengaruh sholat berjamaah	Siswa merasa lebih akrab dan memiliki ikatan spiritual dengan teman karena sering sholat bersama, yang menciptakan kebersamaan dan kepedulian sosial.
Pandangan terhadap pembinaan eksternal	Ceramah dan pembinaan dari ustadz atau tokoh luar dipandang menyentuh dan bermakna, memberi motivasi untuk memperbaiki diri dan menjauhi perilaku bullying.

Sumber: Diolah Peneliti, (2025)

Wawancara yang dilakukan kepada lima siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan memperkuat efektivitas dari strategi pencegahan bullying yang diterapkan oleh guru. Dalam konteks keaktifan siswa di organisasi IPM, salah satu siswa menyampaikan

bahwa, “*Saya jadi lebih tahu pentingnya kerja sama dan rasa empati. Di IPM kita diajarin buat jadi panutan.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa organisasi IPM berperan sebagai medium pembelajaran sosial yang mampu membentuk sikap empatik dan tanggung jawab sosial, sehingga mengurangi kecenderungan untuk melakukan tindakan intimidasi atau menyakiti teman.

Dalam hal partisipasi keagamaan, siswa merespons positif terhadap keberadaan kajian Jumat dan pelaksanaan sholat berjamaah sebagai sarana kedekatan spiritual sekaligus sosial. Seorang siswa menyatakan, “*Kami jadi lebih akrab karena bareng-bareng terus, saling ngingetin juga kalau ada yang belum sholat.*” Sementara itu, pembinaan karakter oleh pihak eksternal juga dinilai memberikan dampak signifikan, sebagaimana dinyatakan oleh siswa lain bahwa, “*Ustadz dari luar menyampaikan dengan cara santai tapi maknanya dalam. Saya jadi sadar kenapa bullying itu salah.*” Kutipan-kutipan ini menegaskan bahwa pendekatan religius yang diterapkan secara konsisten, baik oleh internal sekolah maupun pihak eksternal, mampu membentuk kesadaran moral siswa dalam berperilaku dan berinteraksi di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Strategi yang diterapkan oleh Guru Al Islam dalam menghadapi *bullying* didasarkan pada prinsip pendidikan Islam yang menekankan akhlak dan kasih sayang. Pendekatan persuasif terbukti efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap hormat dan toleransi. Selain itu, penguatan karakter melalui pembelajaran agama menjadi kunci utama dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa agar lebih positif. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan dalam buku EPELY - Edukasi Peduli *Bullying* menyebutkan bahwa pendidikan karakter dan keteladanan dari guru merupakan kunci penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*.¹⁰

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, Azhari menjelaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak hanya sebatas memberikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari *bullying*.¹¹

¹⁰ Gede Wira Bayu, Sri Indriyani Br Bangun, and Komang Swastika Aryawinata, “Edukasi Peduli *Bullying*,” 2024, 1–23.

¹¹ Azhari, “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus *Bullying* Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh Guru AI Islam dalam menghadapi perilaku bullying menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor utama dalam membangun karakter siswa dan menekan angka kejadian *bullying*.

a. Mendorong Keaktifan dalam Organisasi IPM

Guru AI Islam secara aktif membina dan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai wadah pembentukan karakter dan upaya pencegahan perilaku bullying. Tidak hanya memberikan instruksi, guru juga terlibat langsung dalam proses pelatihan, pendampingan kegiatan, hingga penanaman nilai tanggung jawab sosial dan kepemimpinan dalam setiap program IPM. Keaktifan guru dalam membina IPM menandakan adanya peran strategis sebagai fasilitator pendidikan karakter, bukan hanya pengajar agama. Hal ini sejalan dengan gagasan Wijayanto, dkk., yang menekankan pentingnya peran lingkungan pendidikan dalam membentuk budaya digital dan sosial yang bebas dari kekerasan serta sarat nilai etis.¹²

Efektivitas strategi ini terlihat dari respon siswa yang mengalami perubahan positif dalam aspek empati, kerjasama, dan kesadaran moral. Mereka mengaku lebih memahami pentingnya menghargai orang lain dan menahan diri dari tindakan menyakiti teman. Hal ini sejalan dengan pemikiran Azhari, yang menegaskan bahwa guru PAI berperan sebagai agen pembentuk karakter religius yang mencegah perilaku negatif di sekolah berbasis Islam¹³. Firdaus juga menekankan bahwa pembinaan karakter melalui aktivitas organisasi berbasis nilai keislaman memperkuat kontrol diri dan empati siswa¹⁴.

Lebih lanjut, Bayu, dkk., menjelaskan bahwa keteladanan guru dalam pembinaan karakter menjadi faktor kunci dalam mencegah perundungan di sekolah¹⁵. Ketika guru hadir dan memberi contoh dalam kegiatan organisasi, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai yang diajarkan. Sundari juga menyatakan bahwa pembinaan

Purbalingga.”

¹² Xenia Angelica Wijayanto, Lamria Raya Fitriyani, and Lestari Nurhajati, *Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Dunia Digital, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

¹³ Azhari, “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga.”

¹⁴ Firza Maulana Firdaus, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDN 03 Kota Semarang” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

¹⁵ Bayu, Bangun, and Aryawinata, “Edukasi Peduli Bullying.”

akhlak melalui organisasi keagamaan mampu menumbuhkan perilaku sosial positif karena siswa dilatih untuk berpikir kolektif, adil, dan bertanggung jawab¹⁶.

Dengan keterlibatan guru yang intensif dan partisipasi aktif siswa dalam IPM, strategi ini tidak hanya mencegah bullying, tetapi juga membentuk budaya kepemimpinan yang etis dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

b. Mendorong Partisipasi dalam Kajian Keagamaan Jumat

Guru Al Islam memfasilitasi kajian keagamaan setiap hari Jumat sebagai strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan mencegah perilaku menyimpang. Guru tidak hanya mengatur teknis kegiatan, tetapi juga memilih tema-tema relevan, menyampaikan pesan moral, dan mengaitkannya dengan isu sosial di kalangan remaja, termasuk *bullying*. Pendekatan ini bertujuan untuk menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa melalui media dakwah yang kontekstual dan reflektif.

Strategi ini terbukti berhasil membentuk sikap hati-hati, rendah hati, dan penuh empati dalam diri siswa. Mereka menjadi lebih sadar terhadap perasaan teman, serta belajar menahan diri dari ucapan dan tindakan yang menyakiti. Azhari menyebut bahwa kajian keislaman mampu menjadi wahana internalisasi nilai keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan antar siswa¹⁷. Firdaus memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa pembinaan moral melalui diskusi keagamaan berdampak langsung terhadap penurunan perilaku agresif¹⁸.

Lebih dari itu, kajian Jumat juga menciptakan ruang pembentukan budaya sekolah yang etis. Bureau menyatakan bahwa intervensi kolektif yang rutin seperti ini mampu menciptakan atmosfer yang aman dan inklusif di sekolah¹⁹. Hal ini relevan dengan karakter generasi Z yang menurut Kristyowati, lebih mudah tersentuh melalui metode pembelajaran reflektif, komunikatif, dan berbasis pengalaman²⁰.

¹⁶ Elgy Sundari, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK: STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

¹⁷ Azhari, "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga."

¹⁸ Firdaus, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDN 03 Kota Semarang."

¹⁹ National Childrens Bureau, "Change Starts with Anti Bullying Week," no. 258825 (2019).

²⁰ Yuli Kristyowati, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya," *Ambassadors: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 02, no. 1 (2021): 23–34, <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>.

Dengan demikian, kajian Jumat tidak hanya berperan sebagai sarana keilmuan agama, melainkan strategi moral-spiritual yang membentuk kesadaran sosial dan menjauhkan siswa dari perilaku bullying.

c. Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Guru Al Islam mewajibkan dan mengawal pelaksanaan sholat berjamaah sebagai bagian dari pembinaan disiplin dan pembentukan solidaritas antar siswa. Guru terlibat secara langsung, baik dalam mengajak siswa, menjadi imam, hingga memantau pelaksanaan. Aktivitas ibadah ini dimaksudkan bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi sebagai sarana menanamkan nilai keteraturan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap waktu dan sesama.

Siswa menyebut bahwa sholat berjamaah membuat mereka lebih akrab, teratur, dan merasa memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Firdaus, yang menyatakan bahwa praktik ibadah berjamaah efektif membentuk kontrol diri dan kepedulian sosial²¹. Azhari juga menyebut bahwa pembiasaan ibadah kolektif mendidik siswa untuk hidup dalam kebersamaan dan ketertiban sebagai bentuk implementasi akhlak Islami²².

Menurut Sundari, keterlibatan guru dalam ibadah berjamaah menjadi contoh langsung pembinaan akhlak yang menyentuh ranah emosional siswa²³. Ditambah lagi, Kristyowati menekankan pentingnya strategi berbasis spiritual seperti ini bagi generasi Z, yang memerlukan pendekatan yang menyentuh sisi afektif mereka melalui praktik sosial dan reflektif²⁴.

Dengan keterlibatan aktif guru dan respon positif siswa, sholat berjamaah menjadi sarana efektif untuk membentuk budaya sekolah yang disiplin, peduli, dan religius—nilai-nilai yang bertolak belakang dengan perilaku *bullying*.

d. Melibatkan Pihak Eksternal dalam Pembinaan Karakter

²¹ Firdaus, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDN 03 Kota Semarang."

²² Azhari, "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga."

²³ Sundari, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK: STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN."

²⁴ Azhari, "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga."

Guru Al Islam juga menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan pihak eksternal seperti ustadz, tokoh agama, dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Guru secara aktif menjalin komunikasi dengan pihak luar untuk mengadakan ceramah, motivasi, dan sesi refleksi yang memperkuat pesan moral keagamaan yang sudah ditanamkan di sekolah. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada ruang kelas, tetapi berperan sebagai penghubung ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Siswa mengaku bahwa ceramah dari pihak luar membuat mereka lebih tersentuh dan sadar bahwa bullying bukan hanya melanggar aturan sekolah, tetapi juga bertentangan dengan nilai agama dan kemanusiaan. Firdaus menyebut bahwa keterlibatan eksternal memperkuat pembinaan karakter karena memperkaya perspektif dan menambah otoritas moral²⁵. Nuraini & Syam juga menekankan pentingnya sinergi rumah dan sekolah melalui pembiasaan moral sederhana seperti meminta maaf dan berterima kasih yang dibentuk sejak dini²⁶

Ferdiansyah dkk. menegaskan bahwa komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan strategi pencegahan *bullying*²⁷. Bahkan menurut Suriani, kolaborasi antar guru PAI juga menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bernilai²⁸. Dalam hal ini, Guru Al Islam menunjukkan kemampuan untuk membangun sistem sinergis yang memberdayakan semua pihak dalam membentuk karakter siswa.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga pembinaan moral dari berbagai sumber otoritatif yang saling melengkapi. Hasilnya adalah lingkungan sekolah yang lebih reflektif, empatik, dan menolak perundungan secara kolektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Guru Al Islam dalam menghadapi perilaku bullying di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dijalankan melalui empat pendekatan utama yang

²⁵ Firdaus, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDN 03 Kota Semarang."

²⁶ Nuraini and A. Sri Mardiyanti Syam, "Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Aspek Moral Melalui Pembiasaan Berkata Maaf Tolong Dan Terima Kasih Pada Aud," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 3, no. 2 (2022).

²⁷ Ferdiansyah, Huwaina, and Putra, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Efektif."

²⁸ Suriani, "Kolaborasi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying" 2, no. 2 (2024): 309–17.

melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa. **Pertama**, guru mendorong siswa aktif dalam organisasi IPM untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepemimpinan kolektif. **Kedua**, siswa difasilitasi untuk mengikuti kajian keagamaan Jumat yang membentuk kesadaran moral serta sikap saling menghormati. **Ketiga**, pelaksanaan sholat berjamaah menjadi sarana pembiasaan hidup tertib dan membangun kedekatan spiritual antar siswa. **Keempat**, pelibatan pihak eksternal seperti orang tua dan tokoh agama turut memperkuat pembinaan karakter, memberi pengaruh positif yang dirasakan langsung oleh siswa melalui ceramah dan bimbingan motivasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merespons positif keempat strategi tersebut dengan mengalami perubahan sikap yang signifikan, seperti meningkatnya kepedulian sosial, kontrol diri, dan kesadaran untuk menjauhi perilaku *bullying*. Mereka merasa lebih terikat secara emosional dan spiritual dengan teman sebaya serta terdorong untuk menjadi teladan dalam lingkungan sekolah. Peran guru sebagai pembina dan fasilitator, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap strategi, menjadi kunci terciptanya budaya sekolah yang religius, inklusif, dan bebas dari tindakan perundungan. Dengan demikian, **strategi guru mendorong siswa aktif dalam organisasi IPM untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepemimpinan kolektif hingga pelibatan pihak eksternal seperti orang tua dan tokoh agama** turut memperkuat pembinaan karakter terbukti efektif sebagai pendekatan kolaboratif dalam mencegah *bullying* melalui internalisasi nilai-nilai Islam di tingkat individu dan komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Syifa Dhiya. "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga." *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 1–8.
- Bayu, Gede Wira, Sri Indriyani Br Bangun, and Komang Swastika Aryawinata. "Edukasi Peduli Bullying," 2024, 1–23.
- Bureau, National Childrens. "Change Starts with Anti Bullying Week," no. 258825 (2019).
- Ferdiansyah, Revo, Masharia Huwaina, and Arizal Eka Putra. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Efektif," no. Manajemen Konflik, Komunikasi Efektif, Kepemimpinan Kepala Sekolah (2025): 19–27.

- Firdaus, Firza Maulana. "Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDN 03 Kota Semarang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya." *Ambassadors: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 02, no. 1 (2021): 23–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>.
- Larozza, Zilvad, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4920–28. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>.
- Marzuenda. "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 204–26.
- Nugroho, Anggi Septia, and Nia Meliyana Citra. "PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH WAY SULAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" 6 (2024): 1–9.
- Nuraini, and A. Sri Mardiyanti Syam. "Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Aspek Moral Melalui Pembiasaan Berkata Maaf Tolong Dan Terima Kasih Pada Aud." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 3, no. 2 (2022).
- Pendidikan, Kementerian, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. *STOP PERUNDUNGAN*, 2017.
- Sundari, Elgy. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK: STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Suriani. "Kolaborasi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying" 2, no. 2 (2024): 309–17.
- Wijayanto, Xenia Angelica, Lamria Raya Fitriyani, and Lestari Nurhajati. *Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Dunia Digital. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Yani Kusmarni. "STUDI KASUS (John W . Creswell)." *Design, Qualitative Inquiryresearch*, 2021, 1–12.
- Zaini Fasya, and Chusnatun Nihayah. "INISIASI PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK GENERASI Z," 2020, 6.